

Kajian Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Bengkulu Selatan *Study of Economic Structure and Leading Sectors in South Bengkulu Regency*

Teresha Amanda, Bambang Sumantri*

Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Penulis korespondensi: bsumantri1719@yahoo.com ;Tel.: +6282376265987

Received May 2023, Accepted July 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui struktur ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan dan sektor apa yang akan menjadi sektor unggulan agar sektor tersebut menghasilkan manfaat bagi pengembangan bidang ekonomi di wilayah tersebut. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Bengkulu Selatan memiliki PDRB yang relatif lebih besar dari Kabupaten Lainnya. Hal ini sebagai indikasi bahwa Kabupaten ini memiliki keunggulan ekonomi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2017-2021. Data dasar yang digunakan adalah data tentang PDRB dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis LQ, DLQ, *shiftshare*, dan kombinasi (*overlay*). Hasil dari penelitian bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan (A) mempunyai nilai tertinggi berkisar antara 32,54% hingga 34,30% dalam struktur ekonomi PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku. Bidang Pengadaan Listrik dan Gas (D) menghasilkan manfaat terkecil bagi PDB, yaitu berkisar 0,08% - 0,10%. Hasil analisis LQ, DLQ, dan *Shift Share* menunjukkan terdapat 7 sektor di Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki nilai positif. Hal ini artinya, sektor tersebut memiliki nilai PDRB yang tinggi dan berpotensi menjadi sektor unggulan dimasa depan.

Kata kunci: LQ, DLQ, *Shiftshare*, Sektor Unggulan

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the economic structure of South Bengkulu Regency and what sectors will be the leading sectors so that the sector produces benefits for the development of the economic sector in the region. The research was conducted in South Bengkulu Regency. South Bengkulu has a GRDP that is relatively larger than other districts. This is an indication that this district has an economic advantage when compared to other districts. The data used in this study are secondary data from 2017 – 2021. The basic data used are data on GDP and economic growth. This study uses LQ, DLQ, Shiftshare, and combination (overlay) analysis. The results of research in agriculture, forestry, and fisheries (A) have the highest value ranging from 32.54% to 34.30% in the economic structure of GDP on the basis of constant prices and prevailing prices. The field of Electricity and Gas Procurement (D) produces the smallest benefit to GDP, which ranges from 0.08% - 0.10%. The results of LQ, DLQ, and Shiftshare analysis show that there are 7 sectors in South Bengkulu Regency that have positive values. This means that the sector has a high GDP value and has the potential to become a leading sector in the future.

Keywords: LQ, DLQ, *Shift Share*, *Leading Sector*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir telah terlihat perubahan cukup besar pada kegiatan ekonomi nasional dan regional sebagai akibat dari perubahan cepat dalam tatanan global. Perubahan kegiatan ekonomi yang cepat menimbulkan berbagai masalah ekonomi. Perubahan ini memerlukan perencanaan yang baik untuk kemajuan ekonomi. Pemerintah harus menyadari pertumbuhan ekonomi daerah yang memberikan dampak pertumbuhan bagi pembangunan ekonomi nasional yang meliputi peningkatan standar hidup penduduk, peningkatan lapangan kerja, pengaturan pendapatan, dan penanggulangan kemiskinan (Rahman, 2017, Wardana, D.P, 2016, Yuniyanto, D, 2021. Halim, A, 2020. Halim, A, 2020, Prasetyia, F, 2021. Amalina,

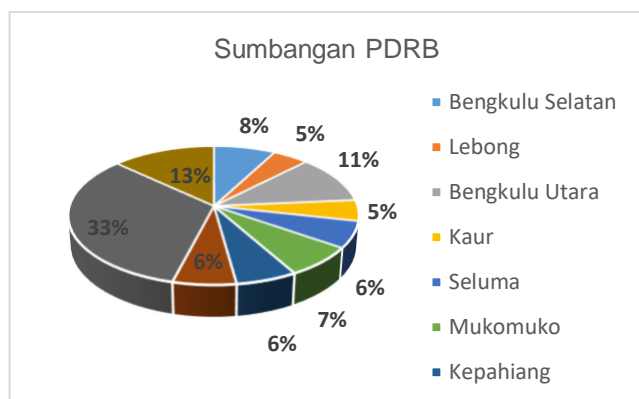
D. H. 2013. Pratiwi, I. E., & Ismal, R. 2017 dan , Anwar, M. 2022)

Pemerintah Provinsi dan kabupaten/kota kini memiliki peluang memanfaatkan kekayaan daerah berkat era otonomi daerah di Indonesia. Pemerintah daerah dapat mengontrol anggaran mereka sendiri dan memilih jalur pertumbuhan mana yang akan diambil. Pertumbuhan ekonomi adalah proses transformasi dalam banyak aspek struktur ekonomi, serta kemajuan teknologi dan perubahan struktur sosial. Semua sektor ekonomi dalam proses transformasi struktur ekonomi. Pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya mereka sendiri melalui proses pembangunan ekonomi daerah, yang juga melibatkan pembentukan aliansi antara sektor publik dan swasta untuk memperluas kegiatan

ekonomi lokal dan membuka lapangan kerja baru (Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi mengarah pada pertumbuhan ekonomi, maka parameter tersebut digunakan dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011), Hidayat, M, (2011), Aries, R. Jiuhardi, dan Irwan (2016) adalah suatu proses kegiatan perekonomian yang mengacu pada perkembangan jumlah kualitas produk dan jasa yang diperoleh dari masyarakat untuk tujuan peningkatan kesejahteraan. Tanpa melihat bagaimana tingkat pertumbuhan populasi atau bagaimana lanskap ekonomi berubah, tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah dapat digunakan sebagai parameter laju ekspansi ekonomi.

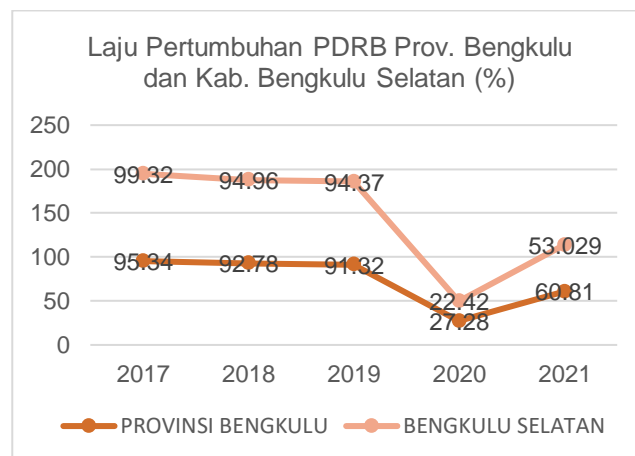
Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu Kabupaten penyumbang PDRB Provinsi Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan penyumbang PDRB terbesar keempat di Provinsi Bengkulu, namun kontribusinya lebih rendah dibandingkan Bengkulu Utara. Posisi Kota Bengkulu sebagai penyumbang PDRB tertinggi tidak dapat dihindarkan mengingat sebagai wilayah perkotaan dan pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Bengkulu. Gambar berikut menunjukkan kontribusi PDRB teratas terhadap angka nasional dan persentase (%):



Gambar 1. Kontribusi PDRB di setiap kabupaten di Provinsi Bengkulu (persen)

Dalam mengkaji PDRB suatu daerah, penting juga untuk mempertimbangkan angka PDRB dari tahun ke tahun. Fakta bahwa tingkat pertumbuhan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi telah terjadi. Grafik berikut menggambarkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan dari tahun 2017 hingga 2021.

Laju pertumbuhan antara Provinsi Bengkulu dan Bengkulu Selatan turun drastic pada tahun 2020, dari rata-rata 90% menjadi 20%, karena wabah Covid-19 yang berdampak pada perekonomian. Namun demikian, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu akan kembali membaik pada tahun 2021 menjadi 60,81% dan Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 53,029% yang mengindikasikan adanya ekspansi ekonomi.



Gambar 2. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu dan Bengkulu Selatan (persen)

Agar sektor yang ada dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian pada wilayah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui struktur ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan dan sektor mana yang akan menjadi dominan. Dalam penelitian ini, data Kabupaten Bengkulu Selatan dan Provinsi Bengkulu dianalisis menggunakan PDRB atas dasar harga konstan selama periode 2017 hingga 2021.

analisis SLQ, DLQ, shiftshare, dan kombinasi (overlay) digunakan dalam penelitian ini. Analisis gabungan (Overlay) dilakukan untuk menentukan apakah sektor yang semula unggul akan tetap unggul atau tidak unggul di masa mendatang, begitu pula sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Bengkulu Selatan memiliki PDRB yang relatif lebih besar dari Kabupaten Lainnya. Hal ini sebagai indikasi bahwa Kabupaten ini memiliki keunggulan ekonomi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2017 – 2021. Data dasar yang digunakan adalah data tentang PDRB dan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder yang digunakan seluruhnya bersumber dari BPS Kabupaten Selatan dan BPS propinsi Bengkulu. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

Analisis Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi dievaluasi secara deskriptif dalam penelitian ini. Grafik batang menggambarkan struktur ekonomi, dengan statistik PDRB per sektor ditunjukkan dalam persen (%).

Analisis LQ

Agar dapat membandingkan sektoral basis dan sektoral non-basis di Bengkulu Selatan dengan kontribusi ekonomi yang setara di Provinsi Bengkulu

maka digunakanlah pendekatan LQ (*Location quotient*). Formula berikut digunakan dalam perhitungan:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Hasil analisis dapat menunjukkan :

- 1) $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor ini sektor dasar Hasil produksinya mampu memenuhi kebutuhan baik didalam maupun diluar wilayah tersebut.
- 2) $LQ < 1$, menunjukkan bahwa sektor ini bukan sektor dasar Produksi komoditas hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam wilayah itu sendiri, oleh karena itu membutuhkan pasokan eksternal.
- 3) $LQ = 1$, menunjukkan bahwa sektor ini kemungkinan akan ditutup karena tidak ada kegiatan produksi kedalam maupun keluar wilayah (Widodo, 2006).

Analisis DLQ

Pendekatan DLQ digunakan agar dapat mengkategorikan sektor basis dan non-basis yang ada dimasa mendatang (Abidi, Z. 2015). Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DLQ = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_{in}) / (1 + G_n)} \right]^t$$

Adapun indikator DLQ yaitu sebagai berikut :

- 1) $DLQ > 1$ sektor tersebut memiliki kemampuan menjadi sektor basis dimasa depan
- 2) $DLQ \leq 1$ sektor berpotensi menjadi sektor non-basis dimasa depan

Analisis LQ dan DLQ

Menurut Hajeri *et al.*, (2015), untuk melihat kondisi yang dialami sektor di Kabupaten Bengkulu Selatan, digunakan pendekatan gabungan (*Overlay*) LQ dan DLQ.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Sektor basis dimasa depan Ketika $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$
- 2) Sektor non-basis dimasa depan Ketika $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$
- 3) Sektor basis dimasa depan ketika $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$

Analisis ShiftShare

Menurut (Nasution, 2020, Kasikoen, K. M, 2018. ,Jiuping. W.C, 2007, Wijaya, I.A dan Marseto 2022 analisis *shiftshare* memiliki bentuk umum secara matematis sebagai berikut :

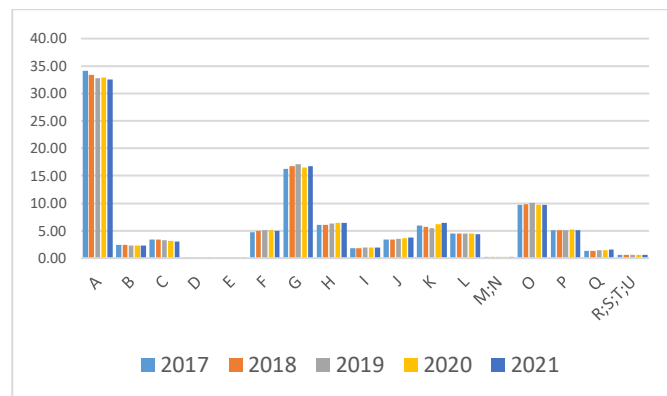
$$\Delta E_{r,i,t} = (N_{si} + P_{r,i} + D_{r,i})$$

dimana $\Delta E_{r,i,t}$ merupakan tambahan untuk semua sektor yang dianalisis; *National Share* ($N_{s,i}$); *Proportional shift* ($P_{r,i}$); *Differential shift* ($D_{r,i}$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Ekonomi

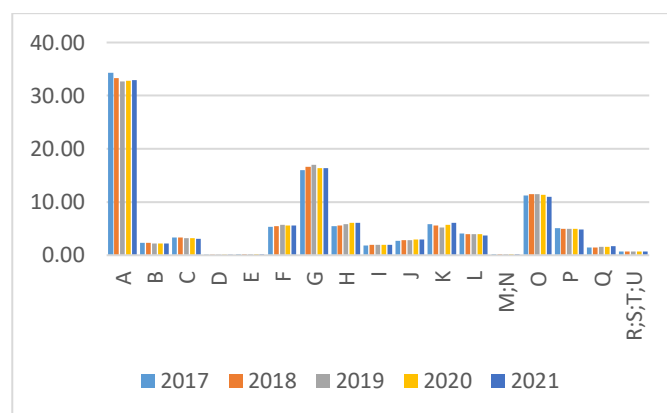
1) Struktur Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan



Gambar 3. PDRB Bengkulu Selatan berdasarkan harga konstan

Hasil dari grafik batang menggambarkan bahwa bidang Pertanian, Kehutanan, Perikanan (A) memiliki nilai PDRB berdasarkan harga konstan terbesar yaitu berkisar 32,54% hingga 34,11%, artinya bidang - bidang tersebut memberikan manfaat signifikan di wilayah Bengkulu Selatan. Bidang Pengadaan Listrik dan Gas (D) mempunyai nilai PDRB terendah dengan nilai pada kisaran 0,09% - 0,10% selama lima tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa sector tersebut belum mampu menambah nilai PDRB tersebut signifikan bagi perekonomian Kabupaten Bengkulu Selatan.

2) Struktur Ekonomi Berdasarkan Harga Berlaku

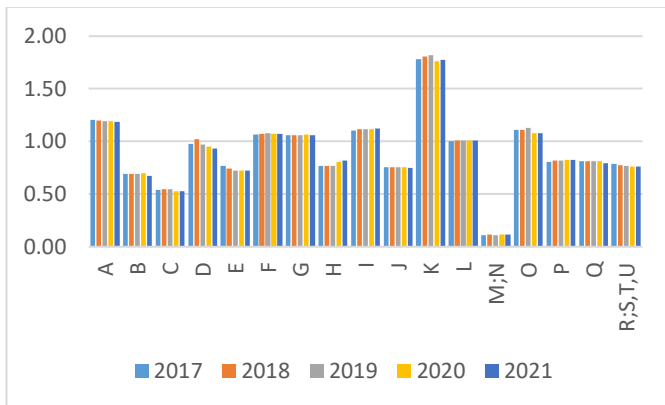


Gambar 4. PDRB Bengkulu Selatan berdasarkan harga berlaku

Grafik batang di atas menggambarkan bahwa Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (A) memiliki tingkat PDRB terbesar. Hal ini disebabkan

nilai PDRB sektor pertanian selalu paling besar berkisar antara 32,67% sampai dengan 34,30%, artinya sektor tersebut dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi PDRB di Kabupaten Bengkulu Selatan. Sektor Pengadaan Listrik Serta Gas (D) memiliki nilai PDRB terendah dibandingkan dengan konstan, dengan nilai berkisar antara 0,08% - 0,10% selama lima tahun sebelumnya. Artinya sektor tersebut belum mampu menambah nilai PDRB yang signifikan bagi perekonomian Kabupaten Bengkulu Selatan.

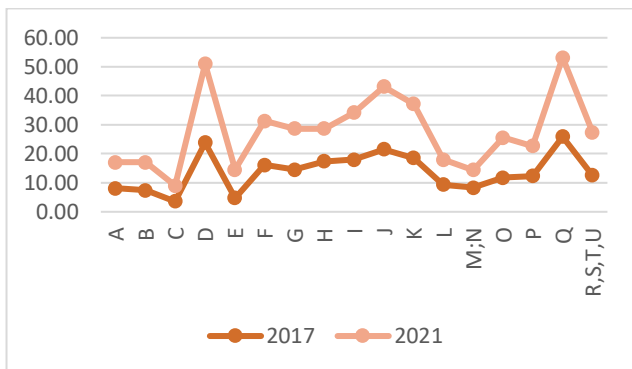
Analisis LQ



Gambar 5. LQ Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil kajian LQ Kabupaten Bengkulu Selatan, tujuh sektor menjadi basis. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), Sektor Konstruksi (F), Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Bengkel Mobil dan Sepeda Motor (G), Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I), Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (K), Sektor Real Estate (L); Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O), merupakan sektor basis dengan nilai LQ > 1 yang menunjukkan bahwa sektor sektor ini berperan dalam wilayah analisis yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan.

Laju Pertumbuhan



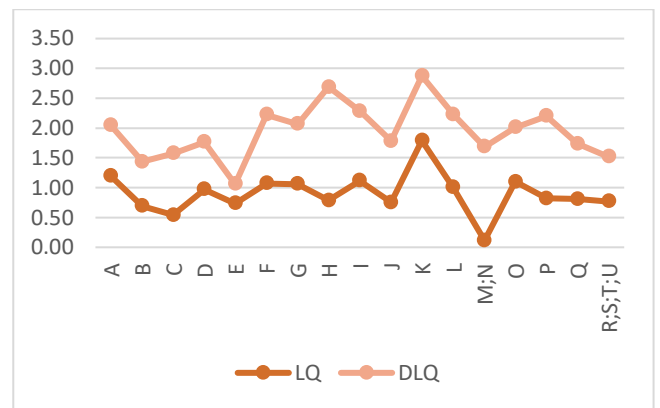
Gambar 6. Laju Pertumbuhan PDRB

Parameter yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu wilayah adalah laju pertumbuhan PDRB. Kesenjangan antar wilayah merupakan akibat logis dari pertumbuhan, dan

menjadi tahapan perubahan dalam pembangunan itu sendiri. Berdasarkan grafik diatas nilai rata-rata laju pertumbuhan PDRB di Bengkulu Selatan adalah sebesar 13,78 dan di Provinsi Bengkulu adalah sebesar 14,06.

Nilai pertumbuhan PDRB tertinggi di Bengkulu Selatan terdapat pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q) sebesar 25,88. Sementara sektor dengan nilai pertumbuhan PDRB terendah, yaitu Sektor Industri Bidang Pengolahan (C) sebesar 3,57. Pertumbuhan PDRB tertinggi sebesar 27,33 di Provinsi Bengkulu dari sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q), serta pertumbuhan PDRB terendah ada pada Sektor Perusahaan (M,N) sebesar 6,13.

Analisis Gabungan (Overlay) LQ dan DLQ



Gambar 7. Analisis Overlay (LQ dan DLQ) Kabupaten Bengkulu Selatan

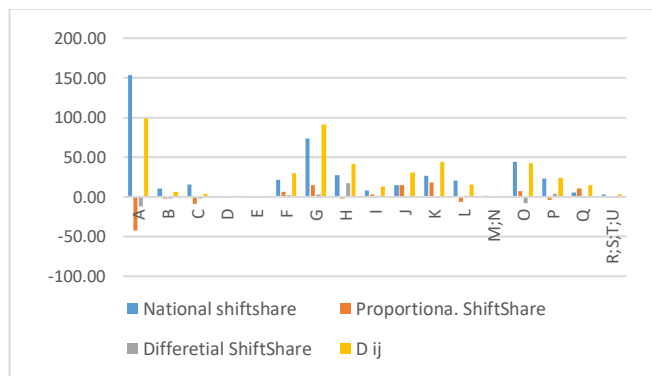
Pendekatan gabungan (Overlay) LQ dan DLQ digunakan dalam menentukan apakah sektor yang semula berkategori basis akan tetap menjadi sektor basis untuk masa depan maupun sebaliknya. Sektor Konstruksi (F), Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G), Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I), Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (K), dan Sektor Real Estate (L) kelima sektor ini tetap menjadi sektor basis berdasarkan analisis LQ dan DLQ, Hal tersebut menandakan bahwa sektor tersebut dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di daerah serta luar daerah, di masa sekarang ataupun masa depan.

Analisis Shiftshare

Arsyad, (2010) menyatakan, membandingkan pertumbuhan berbagai sektor dalam satu waktu di suatu daerah diperlukan pendekatan *shiftshare*.

Berdasarkan hasil penelitian *shiftshare*, nilai *national shiftshare* untuk semua sektor adalah positif (+). Kabupaten Bengkulu Selatan pertumbuhan lebih cepat, yang artinya semua sektor berkembang dan meningkat lebih cepat dari perkembangan ekonomi secara umum. Terdapat sektor dengan nilai positif dan negatif dalam nilai *proportional shiftshare*. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki persentase nilai

proportional shiftshare yang paling besar dan paling menguntungkan, serta menunjukkan daya saing yang tinggi di Provinsi Bengkulu. Nilai *shiftshare diferensial* jasa transportasi dan pergudangan memiliki nilai *differential shiftshare* dan nilai positif terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa industri tersebut cukup kompetitif di Provinsi Bengkulu.



Gambar 8. Analisis Shiftshare

Analisis Gabungan (*Overlay*) LQ, DLQ, dan Shiftshare

Analisis gabungan (*Overlay*) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat nilai dari LQ, DLQ, dan Shiftshare apakah bernilai Positif atau negatif serta melihat apakah sector tersebut merupakan sector unggulan atau non unggulan dimasa mendatang. Hasil dari analisis *overlay* tersebut dapat dilihat pada tabel .1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Gabungan (*Overlay*)

Kode	Sektor	LQ	DLQ	Shift Share	Hasil
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	-	Non Unggulan
B	Pertambangan dan Penggalian	+	+	-	Non Unggulan
C	Industri pengolahan	+	+	-	Non Unggulan
D	Pengadaan Listrik dan Gas	+	+	-	Non Unggulan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	-	Non Unggulan
F	Konstruksi	+	+	+	Sektor Unggulan
G	Perdagangan Besar dan	+	+	+	Sektor Unggulan

Kode	Sektor	LQ	DLQ	Shift Share	Hasil
	Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor				
H	Transportasi dan Prgudangan	+	+	+	Sektor Unggulan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	+	Sektor Unggulan
J	Informasi dan Komunikasi	+	+	+	Sektor Unggulan
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	-	Non Unggulan
L	Real estate	+	+	-	Non Unggulan
M, N	Jasa perusahaan	+	+	+	Sektor Unggulan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	-	Non Unggulan
P	Jasa pendidikan	+	+	+	Sektor Unggulan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	-	Non Unggulan
R,S, T, U	Jasa lainnya	+	+	-	Non Unggulan

Pada tabel 1 diketahui bahwa sektor yang memiliki nilai LQ, DLQ, dan Shift-share positif (+) berarti sektor tersebut berpotensi menjadi sektor unggulan sedangkan Sektor yang memiliki nilai analisis negatif (-) berarti sektor tersebut tidak termasuk kedalam sektor unggulan. Dari ketiga pendekatan LQ, DLQ, dan *shiftshare* diketahui bahwa terdapat 7 sektor di Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki nilai positif yaitu Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa Pendidikan yang artinya, sektor tersebut memiliki nilai PDRB yang

tinggi dan berpotensi menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (A) memiliki nilai terbesar berkisar antara 32,54% hingga 34,30% dalam struktur ekonomi PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku. Sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas (D) memberikan kontribusi paling kecil terhadap PDB, dengan nilai berkisar antara 0,08% - 0,10% selama lima tahun sebelumnya. Dari ketiga pendekatan LQ, DLQ, dan *shiftshare* diketahui bahwa ada 7 sektor Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai nilai positif yang artinya, memiliki nilai PDRB yang tinggi dan berpotensi menjadi sector unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2015. Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara*, 24 (2).
- Adao, R., Kolesár, M. and Morales, E. 2019. Shift-share designs: Theory and inference. *The Quarterly Journal of Economics*. 134(4): 1949-2010.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. Yogyakarta. UPP STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2017-2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Selatan Menurut Lapangan Usaha. Bengkulu*.
- Hajeri, Erlinda Dolorosa. 2015. Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4 (2), 253-269.
- Nasution, Z. 2020. Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2013-2017. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 31-42.
- Pinki, A., B. Sumantri, K. Sukiyono. 2021. Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan pada Kabupaten Rejang Lebong. *Agrotropica: Jurnal Ilmu Pertanian*. 4 (1): 8 - 19.
- Rachman, I. A. N. 2017. Analisis Sektor Unggulan dalam Perekonomian Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Widodo, *Perencanaan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Halim, A, 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Volume 1, (2); 157 - 172.
- Yunianto, D, 2021. Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan Ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23 (4) 2021, 687-698.
- Wardana, D.P, 2016. Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. Terhadap INOVASI : *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, Volume 12, (2), 2016 179 - 191.
- Prasetyia, F, 2021. Kualitas Pemerintahan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Jawa Timur. *Kajian Ekonomi Keuangan* 5 (1): 22 -34. <http://dx.doi.org/10.31685/kek.V5i1.581>. <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Amalina, D. H. 2013. Pertumbuhan Inklusif: Fenomena Pertumbuhan Inklusif di Kawasan Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 85-112.
- Pratiwi, I. E., & Ismal, R. 2017. Analisis Dampak Kebijakan Fiskal dan Sasaran Akhir Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Inklusif di Indonesia, Malaysia, Qatar dan Saudi Arabia. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 4(1), 73-91.
- Kasikoen, K. M, 2018. Analisis Shift Share untuk Perencanaan Wilayah (Studi Kasus - Kabupaten Bogor). *Forum Ilmiah* 15 (3): 442 - 448
- Jiuping. W.C, (2007). An appliction of Shift-share model to economic analysis of county, *World Journal of Modelling and Simulation*, 3 (2,): 90 - 99.
- Wijaya, I.A, Marseto 2022. Analisis potensi sektor ekonomi (location quotient, shift share, dan tipology Klassen). *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19 (1) : 63 - 70.
- Anwar, M. 2022. Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara* 4, (1): 343-356
- Hidayat, M, Lapeti Sari, dan Nobel Aqualdo, 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* II (4) : 48 - 63
- Aries, R. Jiuhardi, Irwan Gani, 2016. Analisis Struktur Dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Di Kota Samarinda. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*, 12, (1): 85 - 117.